

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Alkohol mempengaruhi perilaku berbahasa orang yang meminumnya, sehingga perilaku berbahasa orang yang mengalami intoksikasi alkohol mempunyai keunikan sendiri. Perilaku berbahasa laki-laki usia 18-25 tahun yang mengalami intoksikasi alkohol menunjukkan penilaian dan proses rasionalnya terganggu sehingga arah pembicaraannya menjadi tidak menentu atau tidak terkontrol, perilaku berbahasanya menjadi cadel atau pelo, dan mengalami kesulitan dalam mengujarkan kalimat dengan lancar karena lidahnya menjadi sedikit kaku.

Dalam sistem semantik berdasarkan acuan, lambang, dan konseptualisasi, perilaku berbahasa orang yang mengalami intoksikasi alkohol terdapat perbedaan konseptualisasi dengan orang yang tidak mengalami intoksikasi alkohol walaupun konseptualisasinya masih berhubungan dengan makna dasar atau konsep umum. Perbedaan konseptualisasi ini disebabkan perbedaan acuan antara perilaku berbahasa laki-laki usia 18-25 tahun yang mengalami intoksikasi alkohol dengan orang yang tidak mengalami intoksikasi alkohol.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian perilaku berbahasa laki-laki usia 18-25 tahun yang mengalami intoksikasi alkohol, maka peneliti menyajikan beberapa saran.

Saran yang berhubungan dengan kajian linguistik tentang perilaku berbahasa laki-laki usia 18-25 tahun yang mengalami intoksikasi alkohol adalah:

1. Perlunya pembatasan kadar alkohol yang berada dalam darah peminum sehingga pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh alkohol lebih jelas.
2. Perlunya peneliti yang berjenis kelamin laki-laki dan ikut terlibat langsung (ikut minum alkohol) agar lebih mudah mendapatkan data.
3. Kajian ini melibatkan ilmu linguistik dan psikiatris. Tentunya penelitian bahasa ini masih belum sempurna dan perlu diadakan penelitian berikutnya dengan kajian yang cukup mendalam dan varian komunitas yang lebih banyak sehingga memperkaya penelitian linguistik dan psikiatri.



DAFTAR PUSTAKA